

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM ANIMASI MUHAMMAD BIN KA'AB AL-QURADHY: KAJIAN PRAGMATIK

Elisa Trisyani Pebriyanti, Tubagus Chaeru, dan Muhammad Zulfi Abdul Malik

Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

E-mail: elisa21001@mail.unpad.ac.id; t.chaeru@unpad.ac.id; zulfi.malik@unpad.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tindak tutur ilokusi bahasa Arab yang terdapat dalam film animasi Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi menurut Searle dan fungsi tindak tutur ilokusi menurut Leech yang terdapat pada film animasi Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy. Pada penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penyediaan data yang digunakan yaitu teknik simak catat. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode pilah padan pragmatik, kemudian hasilnya disajikan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 76 data bentuk tindak tutur ilokusi dengan rincian 28 data asertif, 37 data direktif, 9 data ekspresif, dan 2 data komisif. Tindak tutur direktif merupakan bentuk tindak tutur yang dominan digunakan dalam film ini. Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusinya berjumlah 50 data dengan rincian 15 data konvival, 29 data kolaboratif, 5 data kompetitif, 1 data konfliktif. Fungsi kolaboratif merupakan fungsi tindak tutur ilokusi yang paling dominan digunakan dalam film ini.

Kata kunci: tindak tutur; ilokusi; bahasa Arab; film animasi; Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy

ABSTRACT: This research discusses the Arabic illocutionary speech acts contained in the animated film Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy. This research aims to describe the form of illocutionary speech acts according to Searle and the function of illocutionary speech acts according to Leech contained in the animated film Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy. This research uses descriptive qualitative method. The technique of data provision used is listening and note-taking technique. The data obtained is analyzed by using pragmatic pairing method, then the results are presented descriptively. Based on the results of the research, there are 76 data of illocutionary speech acts with details of 28 assertive data, 37 directive data, 9 expressive data, and 2 commissive data. Directive speech act is the most dominant form of speech act used in this movie. While the function of illocutionary speech acts amounted to 50 data with details of 15 convival data, 29 collaborative data, 5 competitive data, 1 conflictive data. Collaborative function is the most dominant illocutionary speech act function used in this movie.

Keywords: speech action; illocution; Arabic language; film animation; Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari memungkinkan individu untuk menyampaikan ide, pemikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain dalam bentuk simbolis. Menurut Vestergaard dan Schroder dalam (Dewi, Fauziyah Rohmah, & Putri, 2024), mengemukakan bahwa fungsi bahasa dalam komunikasi meliputi fungsi ekspresif, direktif, informasional, metalingual, interaksional, kontekstual, dan puitik. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berbagi pengalaman, mengekspresikan emosi, serta bertukar pengetahuan dengan orang lain. Namun untuk memahami makna yang terkandung dalam bahasa tidak cukup hanya dengan mengetahui makna kata dan hubungan gramatikal antar kata-kata saja. Melainkan perlu adanya penarikan kesimpulan yang menghubungkan antara apa yang diujarkan dengan apa yang diasumsikan dengan memperhatikan konteks yang melatarbelakanginya agar tidak terjadi salah pengertian yang mengakibatkan mispersepsi antara penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu,

maka diperlukan sebuah perangkat yang bernama pragmatik, karena dengan menggunakan pendekatan pragmatik suatu tuturan yang diujarkan oleh seseorang dapat diketahui dan dipahami maksudnya secara baik dan benar dengan melihat dan mempertimbangkan konteks yang ada pada suatu tuturan tersebut.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang fokus mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks di luar bahasa serta maksud yang terkandung dalam sebuah tuturan. Tindak tutur (*speech act*) merupakan salah satu fokus dalam kajian pragmatik. Tindak tutur merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh penutur ketika menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Menurut Chaer dan Agustina dalam (Putra, Dahlan, & Wahyuni, 2022), mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Dalam analisis tindak tutur, Searle dalam (Nur Jihan Iklimah et al., 2024) mengatakan bahwa secara analitis jenis tindak tutur dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada penelitian ini, penulis hanya akan

memfokuskan penelitian pada tindak tutur ilokusi. Tindak ilokusi adalah tindakan berbahasa yang mengandung maksud dan tujuan dalam tuturannya, tindak ilokusi ini menyampaikan lebih dari sekedar yang dituturkan secara harfiah, melainkan mengandung hal tersirat dalam tuturannya. Searle mengelompokkan tindak tutur ilokusi kedalam lima jenis, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Tindak tutur ilokusi ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk tulisan maupun berbentuk lisan. Salah satu contoh yang menarik dari tindak tutur lisan dapat ditemukan dalam percakapan yang terjadi di dalam sebuah film. Film merupakan sebuah karya estetika yang dapat memberikan ide, informasi, pesan sekaligus menjadi sarana hiburan dan sarana edukasi yang menarik dan mudah dipahami bagi para penontonnya (Oktavia, 2023). Film tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga memberikan rasa kedekatan dengan dunia yang tidak dapat dibayangkan (Ramadanti, Insani, Rodliya, Hilyati, & Sari Sujatna, 2024). Selain itu, film juga merupakan karya media komunikasi audio-visual yang biasa digunakan oleh masyarakat luas (Dame Silitonga et al., 2022).

Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah film animasi bahasa Arab Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy dari *channel* YouTube Sukardi Hasanudin yang telah ditonton oleh sekitar 20rb *viewers*, dengan fokus bahasan tindak tutur ilokusi. Film ini menceritakan kisah seorang *tabi'in* yang ahli ibadah dan selalu berdzikir kepada Allah di setiap saat, selain itu beliau juga selalu berdoa agar dirinya diwafatkan dalam keadaan syahid. Semasa hidupnya, beliau menghabiskan waktu hidupnya hanya untuk beribadah kepada Allah SWT dan melakukan kebaikan kepada orang-orang disekitarnya. Pada akhirnya, Muhammad wafat dalam keadaan syahid ketika sedang melaksanakan shalat di mesjid. Dengan demikian, Allah mengabulkan doanya untuk diwafatkan dalam keadaan syahid.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya penelitian yang dilakukan (Febriyanthi, Hilmi, Anisa, & Lukman, 2023) dalam jurnal JLP (Journal of Linguistic Phenomena) dengan topik bahasan "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Serial Kartun Berbahasa Arab Ilmuwan Muslim "Ibnu Sina" Episode 1-4 Kajian Pragmatik". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi tindak tutur ilokusi menggunakan teori Searle. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa ditemukan tindak tutur ilokusi asertif dalam serial kartun Ilmuwan Muslim Ibnu Sina sebanyak 24 data dengan rincian 14 data

asertif pernyataan, 1 asertif usulan, 5 data asertif argumentasi, 2 data asertif laporan, dan 2 data asertif keluhan.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi bahasa Arab yang terdapat pada film animasi Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tindak tutur ilokusi bahasa Arab serta dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang linguistik kajian pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sudaryanto dalam (Annisa, Saragih, & Purba, 2022), mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat. Meleong dalam (Triasri & Mintowati, 2024), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif sehingga data yang digunakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat tanpa menggunakan angka-angka atau statistik. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari film animasi berbahasa Arab "Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy" yang dipublikasikan oleh Sukardi Hasanudin dalam akun YouTube miliknya dengan jumlah *views* 20.000 *viewers* per tanggal 24 Oktober 2024. Alasannya karena bahasa yang digunakan dalam film tersebut yakni bahasa Arab fusha, yang dijadikan sebagai bahasa Arab resmi oleh kurang lebih 22 negara di Timur Tengah (Yanti, Nugraha, & Fachrullah, 2022).

Adapun metode yang digunakan dalam penyediaan data, peneliti menggunakan metode simak catat. Dalam proses penyediaan data ini, kegiatan yang dilakukan yakni dengan menyimak dan mendengarkan setiap tuturan yang terdapat pada film animasi Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy, kemudian mencatat setiap tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dan mengklasifikasikannya.

Setelah data diperoleh, kemudian peneliti menganalisis data tersebut. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data, yakni metode pilah padan pragmatik. Menurut Sudaryanto dalam (Setiawaty, 2018), menjelaskan bahwa metode padan pragmatik merupakan metode analisis data yang mengacu pada hubungan antara unsur kebahasaan

dan faktor eksternal di luar bahasa, seperti konteks sosial, situasi, serta hubungan antar individu. Dalam proses analisis data, peneliti akan memilah dan memisahkan setiap tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle. Setelah menganalisis data, langkah selanjutnya yakni menyajikan hasil analisis data, penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik informal yakni data disajikan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat sederhana tanpa menggunakan aturan atau simbol-simbol formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Menurut Searle

Bentuk tindak tutur ilokusi pada film animasi Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy ditemukan sebanyak empat jenis bentuk tindak tutur dengan jumlah 76 data, dengan rincian 28 data asertif, 37 data direktif, 9 data ekspresif, 2 data komisif. Adapun bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif tidak ditemukan.

Berikut paparan dari beberapa data tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam film animasi bahasa Arab Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy:

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

وذا ت يوم سنة ثمان ومائة (١٠٨) من الهجرة وبينما محمد في المسجد مع (1) مجموعة من أصدقائه من العلماء إذ اهتزت الأرض بشدة وتهاوت أركان المسجد وانهارت حوائطه فسقط عليهم المسجد. وهكذا مات محمد ابن كعب القرظي ومن معه شهداء بإذن الله في بيت الله

/Wa ḏāta yawmin sanata ḥamānin wa mizātin (108) min al-hijrah wa baynamā Muḥammad fi al-masjid maṣa majmūṣah min ṣaḍīqāʾihi min al-ḥulamā' ṣiḍhiṭazzat al-ṣarḍu bi-ṣiddah wa tahawwat ṣarkān al-masjid wa ṣinhārat ḥawāṣiṭuhu fa saqata ṣalayhimu al-masjid. Wa ḥakadhā māta Muḥammad ibn Ka'ab al-Quraḍi wa man maṣahu ṣuhadā' bi-ṣidhniḥ fii bayt Allah/

'Pada suatu hari di tahun 108 Hijriah, ketika Muhammad berada di dalam masjid bersama sekelompok teman-temannya dari kalangan ulama. Saat itu bumi bergetar dengan dahsyatnya dan tiang-tiang masjid runtuh dan tembok-temboknya roboh. Maka merekapun tertimpa masjid. Dan begitulah, Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy wafat dan orang-orang yang bersamanya menjadi syahid, dengan izin Allah di rumah Allah'

Tuturan data (1) diucapkan oleh narator untuk memberitahukan sebuah informasi kepada penonton mengenai kematian Muhammad Al-Quradhy, yakni pada tahun 108 Hijriah di mesjid.

Tuturan data (1) di atas dikategorikan sebagai tindak tutur asertif karena tuturannya menyampaikan sebuah informasi yang disampaikan oleh narator, dengan fakta pendukung seperti nama orang محمد ابن كعب القرظي / *Muḥammad ibn Ka'ab al-Quraḍi* 'Muhammad bin Ka'ab Al-Quradhy', keterangan tempat المسجد / *fi al-masjid* 'di dalam masjid', dan keterangan waktu سنة ثمان ومائة (١٠٨) من الهجرة / *sanata ḥamānin wa mizātin (108)* 'tahun 108 Hijriah'.

2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif

(2). **توقف** عندك أيها الرجل

/Tawaqqaf ʿindaka ʾayyuhal-rajul/

'**Berhenti** disitu, Bung!'

Tuturan data (2) diucapkan oleh Sa'ad untuk memerintahkan seorang lelaki yang membuang sampah sembarangan agar segera berhenti.

Tuturan data (2) dikategorikan sebagai tindak tutur direktif karena tuturannya mengandung sebuah perintah untuk mengarahkan penutur. Tuturan perintah tersebut ditandai dengan adanya verba amr **توقف** / *Tawaqqaf* 'Berhenti'.

3 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

(3) هذا الثوب الذي اخترته رائع

/Hāḏā ats-tawb allaḍi ṣikhtartahu **rāʿi** ʿi/

'Pakaian yang kamu pilih ini sangat **indah**'

Tuturan data (3) diucapkan oleh Sa'ad kepada Muhammad Al-Quradhy untuk memuji pakaian yang telah di beli oleh Muhammad.

Tuturan data (3) dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif karena tuturannya menyampaikan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Dalam tuturan ini mengungkapkan sebuah pujian terhadap baju yang telah dipilih oleh Muhammad, yang ditandai dengan adanya penanda berupa adjektiva **رائع** / *rāʿi* 'sangat indah'.

4 Tindak Tutur Ilokusi Komisif

هل تحب أن أساعدك في حمل القمامة و إبعادها؟ (4)

/Hal tuḥibbu ʾan **zusaʿidak** fi ḥamli al-qumāmah wa ṣibaṣādihā/

'Apakah anda ingin **saya membantu** anda membawa sampah ini dan membuangnya?'

Tuturan data (4) diucapkan oleh Muhammad Al-Quradhy menawarkan bantuan kepada Sa'ad, untuk membuang sampah yang ada dihadapan Sa'ad.

Tuturan data (4) dikategorikan sebagai tindak tutur komisif, karena tuturannya menyampaikan komitmen penutur terhadap suatu tindak di masa yang akan datang. Adapun dalam data (4) ini yakni

menawarkan bantuan, yang ditandai dengan verba *‘zusaʿid/ ‘Saya membantu/أساعد/‘mudhari*

2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Menurut Leech

Fungsi tindak tutur ilokusi pada film animasi Muhammad bin Ka’ab Al-Quradhy ditemukan sebanyak empat jenis fungsi tindak tutur dengan jumlah 50 data, dengan rincian 15 data konvival, 29 data kolaboratif, 5 data kompetitif, 1 data konfliktif.

Berikut paparan dari beberapa data fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam film animasi bahasa Arab Muhammad bin Ka’ab Al-Quradhy:

1 Fungsi Konvival

(5) سبحان الله سبحان الله كلام مقتع حقا
/Subhānallah, Subhānallah, kalām
muqniʿun haqqan/
‘Subhanallah subhanallah kata-kata yang
sangat meyakinkan’

Tuturan data (5) diucapkan oleh Sa’ad kepada Muhammad Al-Quradhy, sebagai bentuk apresiasi dan juga sebuah pujian terhadap ucapan nasihat yang telah disampaikan Muhammad sebelumnya.

Tuturan data (5) termasuk ke dalam fungsi ilokusi konvival, karena tuturannya bertujuan untuk menyenangkan mitra tutur dengan menggunakan kata-kata pujian. Adapun penanda konvival pada data (5) yakni berupa frasa *اقح عنقم/ muqniʿun haqqan/* ‘sangat meyakinkan’.

2 Fungsi Kolaboratif

(6) هيا بنا نبدأ في توزيع المال على أصحابه
/Hayyā binā nabdaʿu fī tawzīʿi al-māl
‘alā ʿaṣḥābihi/
‘Mari kita mulai membagikan uang ke-
pada pemiliknya’

Tuturan data (6) diucapkan oleh Muhammad Al-Quradhy kepada Sa’ad untuk mengajak Sa’ad berkolaborasi dan juga bekerja sama dalam membagikan uang kepada orang yang membutuhkan.

Tuturan data (6) dikategorikan sebagai fungsi ilokusi kolaboratif karena tuturannya berfokus pada tujuan untuk berkolaborasi atau bekerja sama. Adapun penanda kolaboratifnya ditandai dengan adanya tuturan imperatif *انب اي/ Hayyā binā/* ‘Mari kita’.

3 Fungsi Kompetitif

(7) أبلغ الوالي أنني فاعل بإذن الله
/ʿAbliḡ ʾal-waalī ʾannanī fāʿil bi-
ʾiḏni Allah/
‘Sampaikan kepada gubernur, bahwa saya
akan melakukannya dengan izin Allah’

Tuturan data (7) merupakan tuturan perintah yang diucapkan oleh Muhammad Al-Quradhy kepada utusan gubernur, dengan tujuan untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan apa yang telah diperintihkannya.

Tuturan data (7) dikategorikan dalam fungsi ilokusi kompetitif, karena tuturannya merupakan tuturan perintah yang mengakibatkan terjadinya kompetisi atau persaingan antara penutur dan mitra tutur. Adapun tuturan perintah yang menjadi penanda fungsi kompetitif dalam data ini yakni berupa verba *امر غلب/ ʾabligh/* ‘Sampaikan’.

4 Fungsi Konfliktif

(8) إن اتسبلا راجب تم اقول اذهب
/Hal ʾanta man ʾulqiaa bihādīhi ʾal-
qumāmah bijiwāri ʾal-bustān?/
‘Apakah kamu yang membuang sampah
ini di samping kebun?’

Tuturan data (8) merupakan tuturan tuduhan yang diucapkan oleh Sa’ad kepada seorang lelaki.

Tuturan data (8) dikategorikan dalam fungsi konfliktif, karena tuturannya merupakan tuturan tuduhan yang dapat memicu sebuah konflik atau pertentangan antara penutur dan mitra tutur. Adapun penanda fungsi ilokusi konfliktif dalam data (8) ini yakni berupa tuturan frasa *اقول اذهب/ ʾanta man ʾulqiaa/* ‘kamu yang membuang’.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur ilokusi menurut Searle dalam film animasi Muhammad bin Ka’ab Al-Quradhy ditemukan sebanyak 76 data dengan rincian 28 data berupa asertif, 37 data berupa direktif, 9 data berupa ekspresif, dan 2 data berupa komisif. Adapun tindak tutur ilokusi deklaratif tidak ditemukan dalam film animasi Muhammad bin Ka’ab Al-Quradhy. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dominan digunakan dalam film ini dibandingkan dengan tindak tutur asertif, ekspresif, dan komisif. Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film animasi Muhammad bin Ka’ab Al-Quradhy ditemukan sebanyak 50 data, dengan rincian 15 data konvival, 29 data kolaboratif, 5 data kompetitif, 1 data konfliktif. Fungsi kolaboratif merupakan fungsi tindak tutur ilokusi yang paling dominan digunakan dibandingkan dengan fungsi konvival, kompetitif, dan konfliktif.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Saragih, M. A., & Purba, G. G. (2022). Analisis Nilai Moral Pada Film “ Say I Love

- You” Karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, 5(1), 62–70. Retrieved from <https://jurnal.pbsi.unibabpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/148>
- Dame Silitonga, R., Agkris Tambunan, M., Fince, M. S., Sirait, J., Reynhat Sitanggang Gusar, M., Pematang Siantar, N., & Naskah, H. (2022). Analisis Film “Sejuta Sayang Untuknya” oleh Herwin Novianto dari Segi Tindak Tutur (Kajian Pragmatik) Afiliation: Universitas HKBP Corresponding email. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(November), 137–152. <http://doi.org/10.47709/jbsi.v2i2.1837>
- Dewi, A. P., Fauziyah Rohmah, S. H., & Putri, D. M. (2024). Struktur Dan Fungsi Bahasa Dalam Wacana Iklan Kecantikan Berbahasa Rusia Di Media Sosial Youtube. *Journal of Linguistic Phenomena*, 2(2), 49. <http://doi.org/10.24198/jlp.v2i2.51816>
- Febriyanthi, A. S., Hilmi, M., Anisa, N. Z., & Lukman, F. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Serial Kartun Berbahasa Arab Ilmuwan Muslim “Ibnu Sina” Episode 1-4 Kajian Pragmatik. *Journal of Linguistic Phenomena*, 2(1), 8. <http://doi.org/10.24198/jlp.v2i1.47417>
- Nugraha, T. C., Lukman, F., & Amalia, R. M. (2022). Learning Model for Local Wisdom-based Prophet’s Hadith Translation. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 5(2), 164–176. <http://doi.org/10.47076/jkps.v5i2.170>
- Nur Jihan Iklimah, Fora Shaffilia Hakiki, Diva Fajria Rahma, Amanda Ivani, Asep Purwo Yudi Utomo, Antonius Edi Nugroho, & Annisa Tetty Maharani. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Cerita Rakyat pada Kanal Youtube Dongeng Kita. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 131–154. <http://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.298>
- Oktavia, N. A. (2023). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA DIALOG FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL KARYA HADRAH DAENG RATU DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MODUL PEMBELAJARAN TEKS PERSUASI DI KELAS VIII SMP/MTs, 1–14. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Putra, A., Dahlan, D., & Wahyuni, I. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi dalam film surau dan silek karya Arief Malinmudo (kajian pragmatik). *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa ...*, 6, 1138–1154. Retrieved from <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/6127>
- Ramadanti, S. S., Insani, H. M., Rodliya, Z., Hilyati, R. A., & Sari Sujatna, E. T. (2024). Flouting and Violation of Maxims in “a Man Called Otto” Movie. *Journal of Linguistic Phenomena*, 2(2), 70. <http://doi.org/10.24198/jlp.v2i2.51501>
- Setiawaty, R. (2018). Analisis Tindak Tutur Asertif dalam ILC Episode Kembali Mega Versus SBY: Kajian Pragmatik. *Prosiding Bidang Pendidikan, Humaniora, Dan Agama The 8th University Research Qolloquium*, 283–289. Retrieved from <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/444>
- Sukardi Hasanudin. (2021). Kisah Muhammad Bin Ka’ab Al-Quradhy-ب ع ك ن ب دم حم قصرق-يظرقلا. [Video]. YouTube. <https://youtu.be/N6UaKomHcok?si=UKiJLKZF3zue6Suu>
- Triasri, D. A., & Mintowati. (2024). Kata kunci: *Jurnal Bahasa Mandarin, Vol. 7 No.(J. Bhs. Mandarin)*.
- YANTI, S. W., NUGRAHA, T. C., & FACHRULLAH, T. A. (2022). Pola Struktur Dan Semantis Kolokasi Verba Dan Preposisi Dalam Surah Al-Baqarah. *Journal of Linguistic Phenomena*, 1(1), 12. <http://doi.org/10.24198/jlp.v1i1.39901>